
**ANALISIS PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO,
DEBT TO EQUITY RATIO,
TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Novia

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: novinoviaavenia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *gross profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba dengan populasi sebanyak 18 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian diketahui bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Saran yang dapat dikemukakan penulis agar investor lebih memperhatikan *current ratio* dan *debt to equity ratio* setiap perusahaan dalam pengelolaan perusahaan serta bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian yang akan dijadikan sampel.

KATA KUNCI: *Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, Perubahan Laba

PENDAHULUAN

Aktivitas yang dijalankan perusahaan memiliki tujuan, yaitu memaksimalkan laba. Laba sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup dan untuk memprediksi seberapa besar imbalan investasi yang akan diterima investor pada suatu perusahaan. Setiap periodenya laba diharapkan mengalami kenaikan. Karena perubahan laba tidak dapat dipastikan maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhannya laba.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan. Alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *gross profit margin (GPM)*. *Gross profit margin (GPM)* menjadi suatu indikator yang dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor mengenai keuntungan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan serta tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

Kemampuan pengelolaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya terdapat pada rasio likuiditas. Analisis pada likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan *current ratio* (CR) yaitu perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. CR menjadi pengukur tingkat keamanan suatu perusahaan bagi kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba.

Solvabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara modal dengan aktiva yang dimiliki. Pengukuran solvabilitas dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran DER bertujuan untuk membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas.

KAJIAN TEORITIS

Laba merupakan tujuan perusahaan agar perusahaan tetap hidup dan bertahan menjalankan aktivitasnya. Menurut Harahap (2011: 300): manfaat dan kegunaan laba adalah menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba.

Perubahan laba ditentukan dengan cara menganalisis masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Sehingga pertumbuhan laba dapat diketahui melalui selisih laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 104): Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara kombinasi dari kedua laporan tersebut dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan adalah rasio profitabilitas. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 16): “Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011: 114):

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”.

Menurut Kasmir (2011: 197):

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *gross profit margin* (GPM). GPM menjadi suatu indikator yang dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor mengenai keuntungan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan serta tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Sawir (2009: 18) “*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin tinggi GPM dapat menjelaskan bahwa perusahaan mampu menjual produknya di atas harga pokok penjualannya. Ifada dan Puspitasari (2016): dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan.

Kemampuan perusahaan mengelola utang jangka pendek dapat digambarkan melalui rasio likuiditas. Menurut Harahap (2011: 301): “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.” Menurut Kasmir (2011: 132):

Tujuan dan manfaat likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
2. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
3. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
4. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
5. Menjadi tolak ukur bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia bisa dengan menggunakan *current ratio*.

Menurut Kasmir (2011: 134):

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Rahardjo (2007: 11):

Suatu perusahaan dikatakan likuid jika mempunyai sumber daya (atau harta/keayaan) jangka pendek untuk memenuhi kewajiban (atau sering disebut hutang) jangka pendek begitu jatuh tempo. Dengan kata lain perusahaan mempunyai uang atau kas yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dilunasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang akan atau telah jatuh tempo. Apabila *current ratio* perusahaan tinggi, maka perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban finansialnya. *Current ratio* yang mengalami peningkatan hingga level tertentu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik,

sehingga perubahan laba juga cenderung mengalami peningkatan. Badewin (2014) :dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya melalui ekuitas yang dimiliki ditunjukkan pada rasio solvabilitas. Perusahaan yang solvabilitasnya tinggi memiliki dampak risiko kerugian besar, sedangkan perusahaan yang solvabilitasnya rendah memiliki dampak risiko kerugian kecil.

Menurut Kasmir (2011: 153): tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera ditagih.

Alat ukuran yang bisa digunakan untuk menilai jumlah utang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sawir (2005:13): DER menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban.

Tingginya nilai DER menunjukkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi namun modal yang dimiliki rendah serta menimbulkan beban bunga pinjaman yang dapat mengurangi laba bersih. Agustina dan Silvia (2012): menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif *gross profit margin* terhadap perubahan laba.

H₂: Terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap perubahan laba.

H₃: Terdapat pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Gross Profit Margin (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun 2014 hingga 2018. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Langkah pengujian yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2014 s.d. 2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gross Profit Margin	65	,0605	,7388	,308080	,1932170
Current Ratio	65	,5139	8,6378	2,295778	1,7060511
Debt to Equity Ratio	65	,1635	3,0286	,976026	,5390892
Perubahan Laba	65	-2,2975	3,7695	,124560	,9015487
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,401	,164		2,443	,018		
Gross Profit Margin	,500	,252	,326	1,984	,053	,653	1,532
Current Ratio	-,086	,038	-,524	-2,269	,028	,332	3,014
Debt to Equity Ratio	-,305	,111	-,555	-2,743	,009	,431	2,318

a, Dependent Variable: Perubahan LABa

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Perubahan laba} = 0,401 + 0,500\text{GPM} - 0,086\text{CR} - 0,305\text{DER} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear berganda yang diketahui nilai konstan sebesar 0,401 artinya jika variabel *gross profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* memiliki nilai sebesar nol, maka perubahan laba bernilai positif sebesar 0,401.

Pada nilai koefisien regresi variable GPM sebesar 0,500 artinya menyatakan hubungan searah. Jika GPM mengalami peningkatan satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada perubahan laba sebesar 0,500 dan juga sebaliknya. Pada nilai koefisien regresi variabel CR sebesar -0,086 artinya terjadi pengaruh yang berlawanan arah antara variabel CR dengan perubahan laba. Jika CR mengalami peningkatan satu satuan maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 0,086. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,305 artinya terjadi pengaruh yang berlawanan arah antara variabel DER dengan perubahan laba. DER mengalami peningkatan satu satuan maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar -0,305.

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,153	,100	,2868114

a, Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Current Ratio

b, Dependent Variable: Perubahan LABa

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2019

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,100 atau sebesar 10,00 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan GPM, CR dan DER dalam

menjelaskan perubahan terhadap perubahan laba yaitu sebesar 10,00 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,00 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,711	3	,237	2,881	,045 ^b
	Residual	3,949	48	,082		
	Total	4,660	51			

a, Dependent Variable: Perubahan LAba

b, Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Current Ratio

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2019

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 2,881 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,045. Hasil pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,881 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,7826 serta nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara GPM, CR dan DER terhadap perubahan laba layak untuk diuji.

5. Uji t

Pada pengujian t dapat di lihat pada Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian. Nilai t_{hitung} variabel GPM yaitu sebesar 1,984 lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2,0096 serta nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel CR yaitu sebesar (2,269) lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2,0096 serta nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa CR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel DER yaitu sebesar (2,743) lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2,0096 serta nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat

diketahui bahwa DER berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berikut merupakan pembahasan hipotesis yang diujikan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

H₁: *Gross profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pada Tabel 2 variabel *Gross profit margin* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil pengujian menunjukkan perusahaan yang menghasilkan laba kotor yang tinggi dari penjualan belum tentu memiliki laba bersih yang juga meningkat. Meningkatnya penjualan menghasilkan laba kotor yang naik pula tetapi tidak menjamin peningkatan laba bersih. Hal tersebut bisa dikarenakan beban usaha yang juga cukup tinggi dan faktor lainnya.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 2, variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien determinasi sebesar -0,086. Hal ini menunjukkan CR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR dan perubahan laba memiliki pengaruh yang saling berlawanan arah. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan laba yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Aktiva lancar yang tinggi dapat memenuhi kewajiban finansialnya tetapi memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap laba perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 2, untuk variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien determinasi sebesar -0,305 artinya DER memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER dan perubahan laba memiliki pengaruh yang saling berlawanan arah. Pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun hutang yang tinggi tidak menjamin tingkat pengembalian laba yang tinggi juga. Nilai pengembalian

investasi yang besar mempunyai kemungkinan tidak dapat digunakan untuk menambah perubahan laba perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Peningkatan maupun penurunan *gross profit margin* tidak menjadi faktor yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, peningkatan *current ratio* cenderung diikuti dengan penurunan perubahan laba dan penurunan *debt to equity ratio* diikuti dengan peningkatan perubahan laba. Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel penelitian seperti *return on asset*, *profit margin*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, *debt to asset ratio* dan *firm size* agar dapat menyempurnakan penelitian serta bagi peneliti selanjutnya agar mengubah objek penelitian pada sektor manufaktur lainnya sehingga dapat dipilih hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badewin. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol3, no.1, hal.1-13.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Teori Akuntansi*, edisi revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ifada Luluk, dan Tiara Puspitasari. 2016. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol13, no1, hal.97-108.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.

Rahardjo Budi. *Keuangan & Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. edisi revisi. Bandung: Alfabet.

Samryn.L.M.2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Silvia dan Agustina. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol2, no.2, 2012, hal.113-122.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wild, John J., K. R, Subramanyan dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke delapan. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.ac.id